

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang dapat diderita oleh seluruh kelompok umur mulai bayi, balita, anak usia sekolah, remaja, dewasa, dan usia lanjut (Notoatmodjo, 2003). Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan menunjukkan 40 % anak Indonesia usia 1-14 tahun menderita anemia (Riskesdas, 2007).

Anemia merupakan indikator dari kekurangan asupan zat besi. Anemia dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil dan anak-anak karena anemia berat. Anak-anak yang mengalami anemia dapat menyebabkan penurunan perkembangan kognitif dan fisik serta pada orang dewasa yang mengalami anemia dapat menyebabkan produktifitas kerja (WHO, 2008).

Penyebab atau faktor-faktor utama yang mempengaruhi terjadinya anemia diantaranya adalah kebutuhan zat besi yang meningkat, rendahnya asupan zat besi, infeksi dan parasit. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia antara lain faktor pendidikan, ekonomi, dan status sosial pada masyarakat merupakan penyebab dasar terjadinya anemia (Arisman, 2009).

Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia selain dari defisiensi zat besi dan meningkatnya asupan zat besi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan ibu. Pendidikan ibu merupakan salah satu penyebab terjadinya anemia, karena pendidikan ibu akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemilihan bahan makanan (Madanijah, 2004). Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin positif sikap ibu dalam

pemilihan bahan makanan yang bergizi sehingga dapat membuat konsumsi pangan keluarganya menjadi ideal. Pendidikan ibu merupakan modal untuk meningkatkan perekonomian dan pengetahuan ibu dalam menyusun menu makanan bergizi sesuai kebutuhan tubuh (Farida, 2006). Hal ini sejalan dengan penelitian Syukri (2004), yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status anemia anak dengan pendidikan ibu. Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan, dengan harapan karena adanya pesan tersebut dapat memperoleh pengetahuan yang baik.

Pengetahuan dapat membentuk suatu sikap dan dapat menimbulkan suatu perilaku didalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ibu yang baik diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilakunya (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan merupakan dasar bagi pembinaan kebiasaan makan anak menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui pendidikan gizi dapat meningkatkan kesehatan dan perkembangan fisik anak, menanamkan kebiasaan dan cara-cara makan yang baik, serta dapat mengembangkan pengetahuan (Suhardjo, 2003). Pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pengetahuan ibu yang baik dapat menyediakan makanan bergizi, menjaga dan merawat anaknya supaya terhindar dari penyakit anemia (Soetjiningsih, 1995). Hal ini sejalan dengan penelitian Setyaningsih (2008), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan praktek ibu dalam pencegahan anemia gizi besi di Kota Pekalongan.

Ibu mempunyai peran yang sangat penting dalam penyediaan makanan bagi keluarganya. Pendidikan formal ibu yang tinggi dapat

mempengaruhi ibu untuk mencari pekerjaan, karena ibu yang bekerja dapat menunjang perekonomian keluarga sehingga dapat berperan dalam penyediaan makanan pada keluarganya menjadi baik sesuai dengan kualitas dan keanekaragaman makanan yang dikonsumsi oleh anaknya (Linda, 2003). Hal ini sejalan dengan penelitian Izah (2011), yang menyatakan bahwa ada hubungan pekerjaan ibu terhadap status anemia defisiensi besi anak sekolah dasar.

Ibu yang bekerja dapat menunjang pendapatan orang tua yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena dengan pendapatan orang tua yang memadai dapat meningkatkan peluang dalam pembelian bahan pangan yang kualitas dan kuantitasnya baik. Sebaliknya, penurunan pendapatan dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas bahan pangan yang dibeli, karena dengan menurunnya kualitas dan kuantitas bahan pangan yang dibeli dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan tubuh salah satunya kebutuhan zat besi bagi tubuh sehingga dapat berdampak akan timbulnya kejadian anemia (Yayuk Farida dkk, 2004 dalam Izah 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian Izah (2011), yang mengatakan bahwa ada hubungan pendapatan keluarga terhadap status anemia defisiensi besi anak sekolah dasar.

Tahun 2009 melakukan pengukuran status gizi yang menunjukkan bahwa 54,7% anak SD/MI di Kota Surakarta menderita anemia (DKK Surakarta, 2009). Menurut data Puskesmas Banyuwangi (2012), pengukuran kadar hemoglobin (Hb) di SD Negeri Banyuwangi III didapatkan siswa/siswi yang memiliki kadar hemoglobin (Hb) rendah sebesar 20,7% dari seluruh siswa. Penyebab atau faktor utama terjadinya anemia karena

defisiensi zat besi, meningkatnya asupan zat besi dan infeksi, serta masih banyak faktor tidak langsung yang dapat menyebabkan terjadinya anemia seperti status sosial, ekonomi dan faktor pendidikan yang terdapat pada karakteristik ibu (Arisman, 2009). Penelitian tentang karakteristik ibu terhadap kejadian anemia pada anak belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga peneliti ingin mengetahui perbedaan karakteristik ibu yang meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua, dan pengetahuan gizi pada anak yang mengalami anemia dan tidak anemia di SD Negeri Banyuanyar III kota Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan karakteristik ibu (pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua, dan pengetahuan gizi) pada anak yang mengalami anemia dan tidak anemia di SD Negeri Banyuanyar III kota Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu (pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua, dan pengetahuan gizi) pada anak SD yang mengalami anemia dan tidak anemia.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis perbedaan pendidikan ibu pada anak yang mengalami anemia dan tidak anemia
- b. Menganalisis perbedaan pekerjaan ibu pada anak yang mengalami anemia dan tidak anemia
- c. Menganalisis perbedaan pendapatan orang tua pada anak yang anemia dan tidak anemia

- d. Menganalisis perbedaan pengetahuan gizi pada anak yang mengalami anemia dan tidak anemia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran, informasi, dan masukan untuk meningkatkan peran ibu terhadap anaknya karena pentingnya karakteristik ibu terhadap kejadian anemia pada anak sekolah.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran, masukan, dan informasi tentang pengaruh karakteristik ibu terhadap kejadian anemia pada anak sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pengembangan kegiatan di sekolah untuk program peningkatan gizi dan kesehatan terutama dengan kejadian anemia yang terjadi pada anak sekolah.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada pihak Puskesmas setempat untuk mengembangkan program meningkatkan gizi dan kesehatan pada anak sekolah, khususnya dalam bidang penanganan anemia pada anak sekolah.